

**PENGARUH DANA DESA (DD) DAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)
TERHADAP BELANJA DESA BIDANG PEMBANGUNAN DI KECAMATAN
KAPAS TAHUN 2017-2021**

***THE EFFECT OF VILLAGE FUNDS AND VILLAGE ORIGINAL INCOME ON
VILLAGE SHOPPING IN THE DEVELOPMENT SECTOR IN KAPAS DISTRICT
2017-2021***

¹Indah Listiana, ²Retno Muslinawati

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan - Universitas Bojonegoro

Email: indah.listian4@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap pembangunan di kecamatan kapas pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data Dana Desa (DD) dan data Pendapatan Asli Desa (PADes) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Kecamatan Kapas. Pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja desa bidang pembangunan. Populasi dalam penelitian ini adalah desa di Kecamatan Kapas yaitu 21 desa. Sampel yang digunakan sebanyak 17 desa di Kecamatan Kapas, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa berpengaruh terhadap belanja desa bidang pembangunan sedangkan Dana Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja desa bidang pembangunan.

Kata kunci: Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, pembangunan.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the Village Fund and Village Original Income on development in the cotton sub-district in 2017-2021. This study uses secunder data in the form of Village Fund (DD) data and Village Original Income (PADes) data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Kapas District Office. In this study, Village Original Income (PADesa), Village Funds (DD), while the dependent variable in this study is village development expenditure. The population in this research are villages in Kapas District, which are 21 villages. The sample used was 17 villages in Kapas District, with the sampling technique using. The analysis technique used in this research is the classical assumption test and multiple regression test. The results of this study indicate that the Village Fund and Village Original Income have an effect on village expenditure in the development sector while the Village Fund partially does not affect the allocation of village expenditure in the development sector.

Keywords: Village Fund, Village Original Income, development.

1. Pendahuluan

Desa merupakan bagian paling bawah dari struktur pemerintahan di Indonesia. Desa mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur keuangannya sendiri berdasarkan potensi atau sumber daya yang dimiliki desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Terdapat Prinsip desentralisasi yang menjadikan adanya otonomi daerah diberikan oleh pemerintah pusat ke tingkat desa. Contoh dari otonomi daerah yaitu bidang pengelolaan keuangan. Dalam bidang keuangan, desa mempunyai anggaran yang bernama Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

APBDes terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan desa berhak menerima pendapatan sesuai peraturan yang berlaku. Dalam hal ini berarti desa diharapkan sanggup untuk mengelola pendapatan itu secara mandiri.

Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan desa mendapatkan Dana Desa (DD). Dana Desa yang diperoleh sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana Desa tersebut langsung ditransfer melalui rekening ke desa tidak melalui prantara.

Pendapatan desa terdiri dari Pendapatan Asli Desa (PADesa), DD, ADD dan Pendapatan Transfer Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah. PADesa adalah pendapatan yang diterima secara mandiri dari desa tersebut misalnya seperti hasil usaha desa, hasil kekayaan desa dan lain sebagainya.

Belanja desa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 untuk membiayai pembangunan desa sesuai dengan kesepakatan musyawarah desa yang berlaku. Peraturan yang berlaku

secara tidak langsung terjadi hubungan antara belanja dengan pendapatan, sebab semakin besar pendapatan desa maka belanja desa juga akan meningkat sesuai kebutuhan desa. (Dewi dan Irama, 2018)

Fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan kebijakan penggunaan Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa, seperti yang terjadi di beberapa desa yaitu kontribusi pendapatan asli desa dalam membiayai belanja desa bidang pembangunan lebih kecil dari pada kontribusi dana desa terhadap belanja desa bidang pembangunan. Hal ini bisa jadi dikarenakan pendapatan asli desa yang masih sedikit dibandingkan dengan dana desa. Sesuai dengan uraian yang telah dijabarkan maka peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Dana Desa dan Pendapatan Asli desa terhadap belanja desa bidang pembangunan.

2. Kajian Pustaka

a. Dana Desa

Dana Desa (DD) adalah sumber dana desa yang berasal dari anggaran dan belanja negara di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. (Permendagri No. 113 Tahun 2014).

Menurut buku saku dana desa yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan 2017 mendefinisikan dana desa selaku anggaran yang berasal dari APBN yang diperuntukan khusus untuk desa dalam rangka untuk melaksanakan pembangunan serta pemberdayaan warga lewat dana APBD Kota/ Kabupaten.

Sedangkan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan serta Belanja Negara yang diperuntukkan untuk Desa yang ditransfer lewat Anggaran Pemasukan serta Belanja

Wilayah Kabupaten/ Kota serta digunakan buat membiayai penyelenggaraan pemerintahan, penerapan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan warga.

b. Pendapatan Asli Desa

Menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dalam bab 1 menjelaskan bahwa pendapatan merupakan semua penerimaan desa dalam 1 tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dikembalikan oleh desa. Dalam pasal 11 Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan pula bahwa pendapatan desa terdiri atas kelompok: (a) Pendapatan asli desa; (b) Transfer; dan (c) Pendapatan lain-lain.

Kemudian dijelaskan secara rinci dalam Permendagri Bab 3 Pasal 12 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) bahwa kelompok pendapatan asli desa terdiri atas: hasil usaha, hasil asset, swadaya, partisipasi dan gotong-royong dan pendapatan asli desa lain.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan pengertian pendapatan asli desa yaitu pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa.

c. Belanja Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 3 Tentang Laporan Arus Kas dinyatakan bahwa belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

d. Pembangunan Desa

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 78 ayat 1 pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta

penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah beberapa desa yang terdapat di kecamatan kapas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari BPS dan kantor kecamatan Bojonegoro. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001	
	Std. Deviation	415120871.1778	
Most Extreme Differences	Absolute	.179	
	Positive	.179	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.179	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.357 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.344
		Upper Bound	.369

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Output dari uji normalitas di tabel 4.1. dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,357. Karena signifikansi lebih

dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
(Constant)	80.267	95.752		1.021	.000		
DD	.231	.198	.338	.178	.009	.989	1.011
PADes	-.224	.433	.110	.518	.056	.989	1.011

a. Dependent Variable: Belanja desa BP

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Berdasarkan hasil output tabel 4.2, Dana Desa memiliki VIF $1.011 < 10$ dan nilai tolerance $0.9889 > 0.10$. Pendapatan Asli Desa memiliki VIF $1.011 < 10$ dan nilai tolerance $0.989 > 0.10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multiolinieritas antar variable independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.414	-.375	9.261	1.716

a. Predictors: (Constant), PADes, DD

b. Dependent Variable: Belanja desa BP

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Nilai durbin waston dapat dilihat pada tabel diatas (kolom durbin waston). Nilai durbin waston sebesar 1.716, sedangkan dari tabel dw dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $n=85$ serta $k=2$. Diperoleh nilai dl sebesar 1.245 dan du sebesar 1.424. Berdasarkan keputusan table autokolerasi, maka pengambilan keputusan yang sesuai dengan penelitian yaitu $du < d < (4 - du)$ dimana $1.424 < 1.716 < 4-1.424$ atau

$1.5128 < 1.716 < 2.284$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar keputusannya tidak ditolak, artinya tidak terdapat autokolerasi baik positif maupun negatif.

4) Uji Heterokedasitas

Tabel 4.4
Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.277	8.952	1.431	.318
	DD	.339	1.298	.018	.238
	PADes	-.284	.355	-.231	.408

a. Dependent Variable: Belanja Desa BP

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk dana desa sebesar 0,860 dan Pendapatan Asli desa sebesar 0.610 karena signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

5) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	80.267	95.752	1.021	.000
	DD	.231	.198	.338	.178
	PADes	-.224	.433	.110	-.518

a. Dependent Variable: Belanja desa BP

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 80.267 + 0.231X_1 + - 0.224X_2$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta dalam regresi sebesar 80,267 dan bertanda positif. Hal ini

menunjukkan keadaan Belanja desa belum dipengaruhi oleh variable lain yaitu variabel Dana Desa (X1) dan Pendapatan asli desa (X2). Jika variable independen tidak ada maka variable belanja desa bidang pembangunan tidak ada perubahan.

- Koefisien regresi dana desa (X1) sebesar 0,231 dan bertanda positif. Artinya bahwa setiap kenaikan besaran 1 satuan pada variabel dana desa maka akan meningkatkan belanja desa sebesar 0.231. Sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan pada variabel dana desa maka belanja desa bidang pembagunan akan turun sebesar 0.231 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi X2 (pendapatan asli desa) sebesar -0,224 artinya jika pendapatan asli desa mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat belanja desa bidang pembangunan (Y) akan meningkat sebesar -0,224. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara dana desa dengan tingkat belanja desa bidang pembangunan yang menyatakan bahwa apabila variabel dana desa semakin tinggi maka tingkat belanja desa bidang pembangunan akan mengalami penurunan.

6) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 4.6.1

Uji Dana Desa (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	43.965	31.689		4.832	.044
	DANA DESA	.456	.806	.761	3.559	.008

a. Dependent Variable: Belanja Desa B.Pembangunan

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Tabel 4.6.1 mengatakan bahwa secara parsial variabel dana desa berpengaruh terhadap tingkat Belanja Desa Bidang Pembangunan.

Tabel 4.6.2

Uji PADes (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	86.801	57.286		9.076	.000
	PADes	-.026	.246	-.012	-.105	.917

a. Dependent Variable: Belanja Desa Bid. Pembangunan

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Tabel 4.6.2 memberikan penjelasan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Asli desa tidak berpengaruh terhadap tingkat Belanja Desa Bidang Pembangunan.

7) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Table 4.7
Uji simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.050	2	44.808	15.161	.002
	Residual	50.560	82	68.980		
	Total	92.400	85			

a. Dependent Variable: Belanja desa BP

b. Predictors: (Constant), PADes, DD

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.7 diperoleh F hitung sebesar 15,161 > 3.11 serta nilai signifikan sebesar 0.002 < 0,05. Maka variabel independen (dana desa dan pendapatan asli desa) secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel dependen (belanja desa bidang pembangunan).

8) Koefisien Determinasi (R²)

Table 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.414	-.375	9.261	1.71

a. Predictors: (Constant), PADes, DD

b. Dependent Variable: Belanja desa BP

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan kolom R Square sebesar 0,414. Jadi pengaruh dana desa, pendapatan asli desa terhadap belanja desa bidang pembangunan yaitu sebesar 41,4% sedangkan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variable penelitian.

4.2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya Pendapatan asli desa tidak berpengaruh terhadap belanja desa bidang pembangunan sedangkan dana desa berpengaruh terhadap belanja desa bidang pembangunan.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dana desa telah berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program dana desa di Kecamatan Kapas sudah dijalankan sesuai prioritas penggunaan dana desa dalam bidang pembangunan desa yaitu untuk pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan. sebagian besar dana desa tersebut digunakan untuk pembangunan desa melalui program padat karya yaitu seperti membangun infrastruktur desa, karena padat karya akan berpengaruh pada

kesejahteraan masyarakat desa, sebab pembangunan infrastruktur desa akan memperkuat sumber daya manusia asli desa, sumber daya alam masing-masing desa, menggunakan bahan- bahan baku dari desa, sehingga dana desa berputar secara berkelanjutan di wilayah desa dan manfaat dana desa pun bisa dirasakan semua masyarakat di Kecamatan Kapas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap tingkat belanja desa bidang pembangunan kecamatan kapas dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal itu ditunjukkan oleh hasil uji parsial Artinya semakin besar atau rendah jumlah dana desa, maka semakin tinggi atau rendah tingkat belanja desa bidang pembangunan.
2. Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat belanja desa bidang pembangunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang artinya pendapatan asli desa tidak mempengaruhi tingkat belanja desa . Hal ini dikarenakan anggaran pendapatan asli desa masih sangat kecil, pendapatan asli desa hanya digunakan untuk pembangunan infrastruktur, dan dinas pemberdayaan masyarakat masih sangat terbatas.
3. Secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel besaran dana desa dan besaran pendapatan asli desa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengeluaran desa dinas pembangunan kabupaten kapas dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 41,4%,

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan berbelanja adalah variabel dana desa.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk pemerintah desa dan seluruh jajarannya, supaya dana desa dapat digunakan sesuai dengan keperluan pembangunan dan pemberdayaan masyarakatnya, beserta kekayaan alam seperti objek wisata dapat ditingkatkan lagi supaya penghasilan dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan proyek pembangunan desa yang masih terhambat dari segi pembiayaan.
2. Partisipasi masyarakat juga harus ditingkatkan agar dalam rapat musrenbangdes Pemerintah Desa dapat terbantu dalam mengambil keputusan untuk pembangunan desa kearah yang lebih baik lagi.
3. Pemerintah Kecamatan agar lebih berkoordinir dalam menggunakan website agar dapat memberikan infomasi tentang laporan anggaran yang telah ada, sehingga adanya transparasi data dan dapat dengan mudah di akses oleh semua orang.
4. Bagi akademisi atau institusi perlu meningkatkan penelitian dengan memperbanyak jumlah sampel data penelitian dan memperpanjang siklus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan beragam. Selain itu, diharapkan dapat memperluas penelitian tentang dampak jumlah dana desa dan pendapatan asli desa terhadap pembangunan desa.

7. Daftar Pustaka

- Annisa, dkk. 2019. Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa. Issue 1
- Habibah, Ummu. 2017 “(Analisi Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) terhadap belanja desa bidang pendidikan (studi empiris di seluruh desa se kabupaten Sukoharjo)” Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Muhammadiyah Surakarta
- Heppy, Pramudya dan Ilham. 2018. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum dan Pertanian Di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo.
- Janah, Ayu Miftakhul. 2018. Analisis Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Desa (PADes), Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) Terhadap Belanja Desa Tahun 2017 (Studi Empiris Di DesaDesa Se-Kabupaten Wonogiri).
- Lia. 2017. Pengaruh ADD dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Martini, Rita., dkk.2020. Peran pendapatan desa untuk belanja desa di kabupaten Lahat. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Mutiara, dkk.2018. Pengaruh PADes, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Bandung Tahun 2017). Jurnal

- AKSARA PUBLIC Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom. (Volume 2 Nomor 4 Edisi Desember 2018).
- Reina. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak Retribusi dan Jumlah Sawah Terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Permendagri No. 113 Tahun 2014, Pengelolaan Keuangan Desa.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Undang-undang No.6 Tahun 2014, Tentang Desa